

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 17 Juni sampai tanggal 5 Agustus 2017 dengan pokok bahasan konsep tubuh tumbuhan dengan menggunakan media berbasis lingkungan pada murid kelas IV SD Inpres Bontosallang kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa. Maka hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

##### 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar

Selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap murid di kelas. Adapun deskriptif tentang sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel.4.1. Distribusi frekuensi dan persentase aktivitas belajar selama penelitian berlangsung**

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Persentase
		1	2	3	4	
1.	Kehadiran murid.	17	15	17	18	16,75%
2.	Kesiapan murid dalam mengikuti proses belajar mengajar.	10	13	12	15	12,5%
3.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru.	12	14	14	16	14%

4.	Kegiatan lain yang dilakukan murid pada saat proses pembelajaran.	6	6	4	2	4,5%
5.	Murid yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti.	9	7	6	4	6,5%
6.	Keberanian murid mengemukakan pendapat.	7	9	9	12	9,25%
7.	Murid yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan lembar kerja murid.	7	5	3	2	4,25%

Sumber: Data primer 2017, diolah dari lampiran 4

Pada tabel 4.1 diperoleh bahwa dari 18 murid, murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 16,75%, murid yang siap dalam mengikuti proses belajar mengajar sebanyak 12,5%, murid yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 14%, murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran sebanyak 4,5%, murid yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti sebanyak 6,5%, murid yang berani mengemukakan pendapat sebanyak 9,25%, dan murid yang mengerjakan lembar kerja murid sebanyak 4,25%.

## 2. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif, data yang diolah yaitu data *pre test* dan *post test* murid pada kelas IV, atau kelas yang diterapkan dengan menggunakan media berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA, maka peneliti memberikan *pre test* dan *post test* berupa soal pilihan ganda sebanyak 10

butir. Secara teoritik skor minimum yang dicapai murid adalah 0 dan skor maksimum yang dicapai murid adalah 100 dengan nilai ketuntasan adalah 70.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Inpres Bontosallang kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa, peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument *pre test* dan *post test*, sehingga diperoleh hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media berbasis lingkungan pada pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

**a. Nilai Statistik Hasil Belajar**

**Tabel.4.2. Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres 27 Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa**

Kategori Nilai Statistik	Nilai Pre Test	Nilai Post test
Jumlah murid	18	18
Nilai ideal	100	100
Nilai Maksimum	70	100
Nilai Terendah	40	60
Rentang nilai	30	40
Nilai rata-rata	42,55	81,77
Standar Deviasi	3,593	6,754

(Sumber: data primer 2017, diolah dari lampiran 9)

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *pre test* diperoleh nilai maksimum hasil belajar adalah 70 dan skor terendah 40. Rata-rata skor yang diperoleh 42,55 dengan standar deviasi 3,593. Sedangkan pada saat setelah diberikan perlakuan dan diberikan *post test* diperoleh nilai maksimum 100 dan nilai minimum sebesar 60. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 81,77 dengan standar deviasi 6,754. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa murid yang diberikan perlakuan yakni dengan menggunakan media berbasis lingkungan

dengan konsep tubuh tumbuhan pada mata pelajaran IPA memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada murid yang diberikan tes yang tanpa diberikan perlakuan.

#### b. Kategori Hasil Belajar

**Tabel 4.3. Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar *pre test* dan *post test*.**

No.	Interval Skor	Kategori	Pre test		Post test	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 54	Sangat rendah	10	55.55%	0	0%
2.	55 – 64	Rendah	6	33.33%	1	5.55%
3.	65 – 79	Sedang	2	11.11%	3	16.66%
4.	80 – 89	Tinggi	0	0%	7	38.88%
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%	7	38.88%
Jumlah			<b>18</b>	<b>100%</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

(Sumber : data primer 2017, diolah dari lampiran 8)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *pre test* murid pada saat sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan media berbasis lingkungan dengan konsep tubuh tumbuhan pada mata pelajaran IPA terdapat 55.55% pada kategori sangat rendah, 33.33% pada kategori rendah, 11.11% pada kategori sedang, sementara pada kategori tinggi dan kategori sangat tinggi tidak ada.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*post test*) yakni penerapan media berbasis lingkungan dengan konsep tubuh tumbuhan pada mata pelajaran IPA pada kategori sangat rendah tidak ada, 5.55% pada kategori rendah, 16.66% pada kategori sedang, 38.88% pada kategori tinggi, dan terdapat 38.88% pada kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami

pembelajaran setelah diberikan penerapan media berbasis lingkungan dengan konsep tubuh tumbuhan pada mata pelajaran IPA tergolong tinggi.

**c. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar**

**Tabel.4.4. Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar pretest dan post test**

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Pre test	Post test	Pre test	Post test
70	Tidak Tuntas	16	1	88.88%	5.55%
< 70	Tuntas	2	17	11.11%	94.44%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

(Sumber : Data primer 2017 , diolah dari lampiran 8)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai *pre test* murid pada saat sebelum adanya perlakuan menggunakan media berbasis lingkungan dengan konsep tubuh tumbuhan pada mata pelajaran IPA terdapat 16 murid dengan persentase 88.88 % kategori tidak tuntas dan 2 murid dengan persentase sebesar 11.11% kategori tuntas.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*post test*) yakni dengan menggunakan media berbasis lingkungan dengan konsep tubuh tumbuhan pada mata pelajaran IPA terdapat 1 murid dengan presentase 5.55% kategori tidak tuntas dan 17 murid pada kategori tuntas dengan presentase sebesar 94.44%, ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 81,77 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

### 3. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan pengujian normalitas dari hipotesis dengan menggunakan chi kuadrat dan diperoleh nilai dengan  $dk= 5$  pada taraf signifikan  $= 0,05$ . Terlihat bahwa  $X^2_{hitung} = X^2_{tabel}$  menunjukkan skor hasil murid kelas IV SD Inpres Bontosallang kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa pada *pre test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal, pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil yang didapat yaitu berdistribusi normal karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ( $-3,96 < 11.07$ ), perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 9.

#### B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan semua yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang media berbasis lingkungan. Timbulnya keinginan untuk melakukan penelitian berawal dari sebuah masalah dan masalah itu terjadi di SD Inpres Bontosallang kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa. Masalah yang terjadi di SD Inpres Bontosallang kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa yaitu pada saat proses pembelajaran guru tidak menyajikan materi yang seharusnya diperlihatkan dalam bentuk aslinya atau secara nyata, guru lebih sering menunjukkan benda-benda yang berhubungan dengan materi hanya melalui gambar yang sudah ada pada buku paket tanpa kreativitas yang diciptakan seperti menggunakan sebuah media atau menghadirkan sesuatu yang nyata dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar murid pada mata pelajaran

IPA tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti merasa harus memberikan sebuah perlakuan di sekolah tersebut dengan menggunakan sebuah media pembelajaran yang cocok diterapkan, selain itu peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana pengaruh perlakuan yang diberikan kepada responden agar masalah yang ada bisa teratasi sehingga tujuan pendidikan yang terdapat pada Undang –undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yaang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapati kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan media berbasis lingkungan, seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Kelebihannya yaitu: 1) Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan sekolah, 2) Memberikan pengalaman yang riil kepada murid, sehingga pelajaran lebih mudah dimengerti. 3) Dengan media berbasis lingkungan, murid dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah. Oleh karena itu, sikap rasa keingintahuan murid tentang sesuatu yang ada di lingkungannya dapat terpacu.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis lingkungan juga masih terdapat kekurangan, seperti pada waktu murid dibawa ke tempat tujuan masih ada yang tidak melakukan kegiatan belajar seperti yang diharapkan, sehingga ada kesan main-main. Juga sempitnya pandangan guru yang

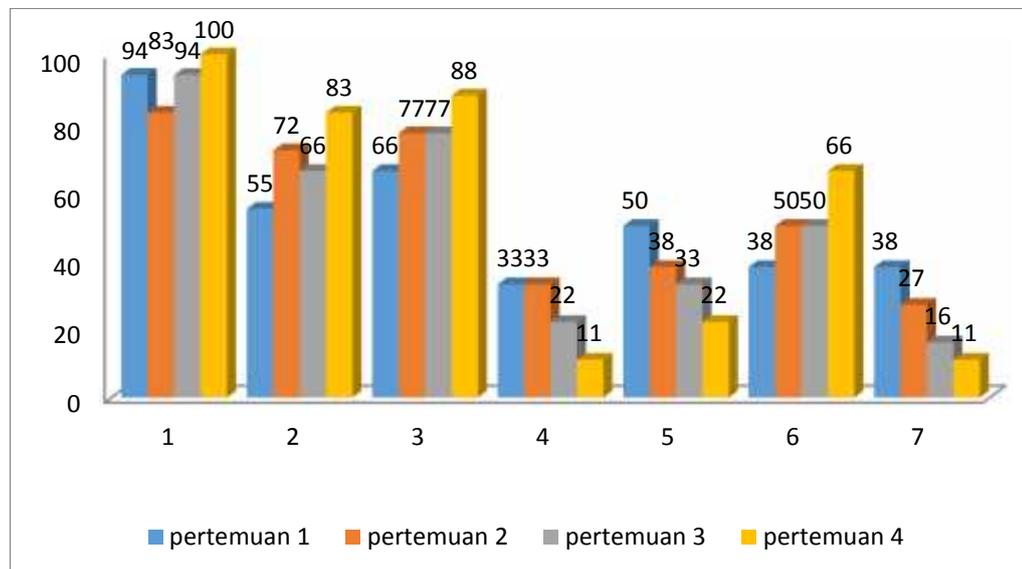
menganggap bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di kelas dan kegiatan pembelajaran menggunakan media berbasis lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga penggunaan media pembelajaran ini jarang digunakan dan lebih memilih untuk belajar di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan murid selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media berbasis lingkungan pada tabel dan grafik berikut ini.

**Tabel.4.5 Perbandingan Persentase Hasil Observasi Aktivitas Murid Selama Proses Belajar**

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-			
		1	2	3	4
1.	Kehadiran murid.	94%	83%	94%	100%
2.	Kesiapan murid dalam mengikuti proses belajar mengajar.	55%	72%	66%	83%
3.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru.	66%	77%	77%	88%
4.	Kegiatan lain yang dilakukan murid pada saat proses pembelajaran.	33%	33%	22%	11%
5.	Murid yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti.	50%	38%	33%	22%
6.	Keberanian murid mengemukakan pendapat.	38%	50%	50%	66%
7.	Murid yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan lembar kerja murid.	38%	27%	16%	11%

Sumber: hasil observasi aktivitas murid selama proses pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4.1 persentase aktivitas murid selama proses pembelajaran

Tabel dan grafik menunjukkan bahwa observasi kegiatan murid pada proses pembelajaran IPA dengan menerapkan media berbasis lingkungan, aktivitas murid dengan komponen yang diamati: 1) jumlah murid yang hadir pada saat proses pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 94%, pertemuan kedua 83%, pertemuan ketiga sebanyak 94% dan pertemuan keempat sebanyak 100%. 2) Murid yang siap dalam mengikuti proses belajar mengajar pada pertemuan pertama sebanyak 55%, pertemuan kedua 77%, pertemuan ketiga sebanyak 66% dan pertemuan keempat sebanyak 83%. 3) Murid yang memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan pertama 66%, pertemuan kedua sebanyak 77%, pertemuan ketiga sebanyak 77% dan pertemuan keempat sebanyak 88%. 4) Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 33%, pertemuan kedua 33%, pertemuan ketiga sebanyak 22% dan pertemuan keempat sebanyak 11%. 5) Murid yang bertanya

tentang materi pelajaran yang belum dimengerti pada pertemuan pertama sebanyak 50%, pertemuan kedua 38%, pertemuan ketiga sebanyak 33% dan pertemuan keempat sebanyak 22%. 6) Murid berani mengemukakan pendapat pada pertemuan pertama sebanyak 38%, pertemuan kedua 50%, pertemuan ketiga 50% dan pertemuan keempat sebanyak 66%. 7) Murid yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan lembar kerja murid pada pertemuan pertama sebanyak 38%, pertemuan kedua 27%, pertemuan ketiga 16% dan pertemuan keempat sebanyak 11%. Dari tabel 4.5 terlihat jelas bahwa aktivitas murid kelas IV SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dengan menerapkan penggunaan media berbasis lingkungan dengan konsep struktur tubuh tumbuhan pada mata pelajaran IPA ini mempengaruhi peningkatan aktivitas belajar karena murid mengalami secara langsung sehingga dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut, dan menguatkan kembali konsep-konsep seperti warna, angka, bentuk dan ukuran (menjelaskan konsep-konsep tertentu secara alami). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh:

Khamidah Aryani Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Murid kelas IV MIN Kebonan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali”. Dalam penelitian ini membahas seberapa besar pemanfaatan lingkungan dalam meningkatkan prestasi belajar, aktivitas dan partisipasi murid saat proses pembelajaran berlangsung. Desain penelitian yang digunakan adalah

penelitian tindakan kelas yang bersifat reflektif dan dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lingkungan pada pembelajaran sains dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dina Qoyyima Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Murid dengan Pemanfaatan Lingkungan Sosial Sekitar sebagai Media Belajar Biologi pada Sub Bab Identifikasi Makhluk Hidup (Kelas X.C MAN Maguwoharjo Yogyakarta, Tahun Ajaran 2007/2008)”. Dalam skripsi ini membahas pemanfaatan lingkungan sebagai upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar murid. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lingkungan pada pembelajaran Biologi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah jenis penelitian dan objek penelitian yang diteliti. Penelitian saudara Khamidah Aryani yang membahas pemanfaatan lingkungan dalam meningkatkan prestasi murid yang menggunakan penelitian tindakan kelas. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dina Qoyyima yang juga menggunakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian Dina Qoyyima yang diteliti adalah motivasi dan prestasi murid dalam mata pelajaran Biologi. Sedangkan penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian eksperimen dan yang dibahas adalah hasil belajar murid.

Penggunaan media ini sangat membantu seorang guru dalam mengajar. Sebagaimana tujuan penggunaan media berbasis lingkungan yaitu untuk membuka cakrawala baru murid yang tidak ditemukan dengan hanya membaca buku. Potensi lingkungan yang sedemikian banyaknya akan menjadi sia-sia jika guru tidak peka dan tidak kreatif dalam memanfaatkannya padahal lingkungan harus menjadi media pembelajaran yang potensial, faktual serta fungsional bagi anak dalam mencapai kemampuan-kemampuan yang diharapkan.

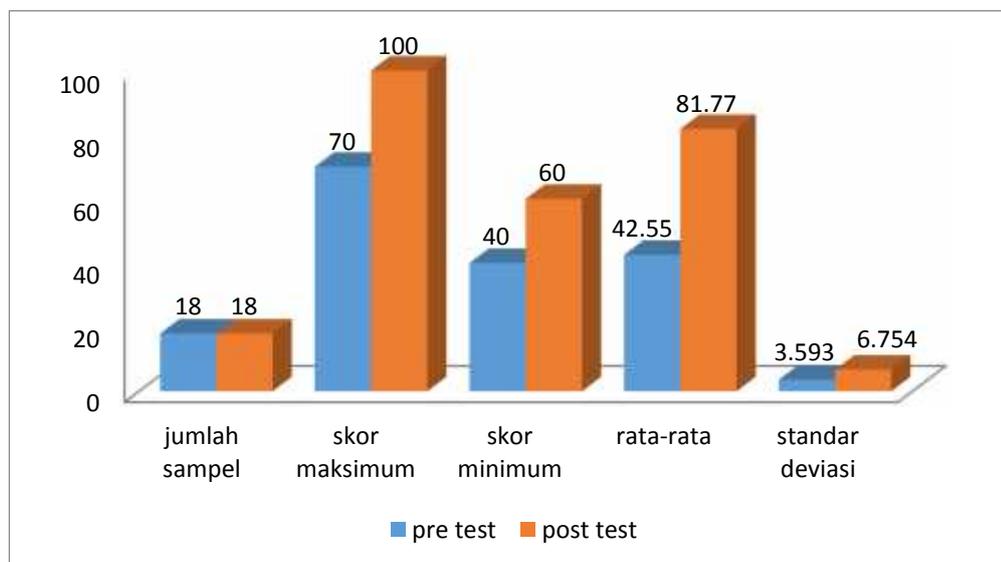
Menurut Wingkel (Takdir, 2015:11) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melewati berbagai macam tantangan berdasarkan ruang lingkup masalah yang dihadapinya, besarnya hasil belajar yang diperoleh seseorang tergantung dari seberapa besar dan seberapa kuat dia untuk memperolehnya. Melalui penggunaan media berbasis lingkungan, para murid kelas IV SD Inpres Bontosallang kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa dapat meningkatkan hasil belajar mereka yang diketahui dari instrumen berupa sejumlah pertanyaan dalam bentuk *pre test*, dan *post test*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel 18 orang, nilai *pre test* untuk nilai

terendah adalah 40 (empat puluh) dan nilai tertinggi 70 (tujuh puluh). Nilai *post test* untuk nilai terendah 60 (enam puluh) dan nilai tertinggi 100 (seratus), rata-rata *pre test* 42,55 dan rata-rata *post test* 81,77 serta standar deviasi *pre test* 3,593 sedangkan deviasi *posttest* 6,754.

Dapat dilihat pada grafik berikut ini:

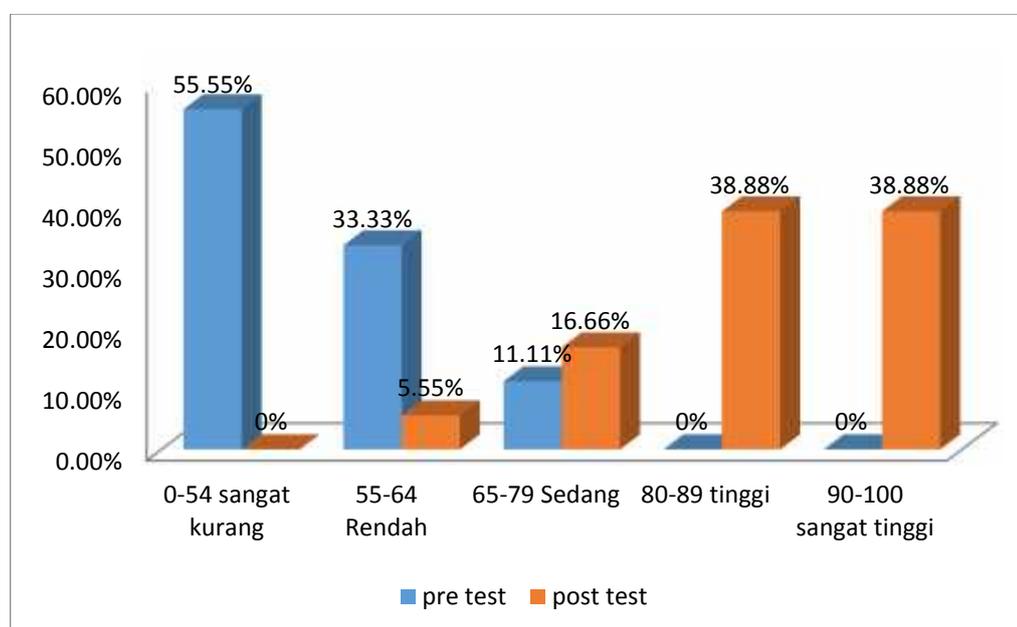


Grafik 4.2 Distribusi perbandingan statistik nilai belajar *pre test* dan *post test*

Grafik di atas menunjukkan bahwa distribusi nilai murid mengalami peningkatan dan berpengaruh setelah diberikan perlakuan yaitu penggunaan media berbasis lingkungan dengan konsep struktur tubuh tumbuhan pada mata pelajaran IPA. Strategi ini bisa meningkat dan berpengaruh karena murid melihat dan memahami konsep secara nyata yang ada pada lingkungan sekitar mereka. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Perbandingan kategori hasil belajar berdasarkan hasil distribusi persentase skor nilai *pre test* dan *post test* sebelum dan sesudah penggunaan media berbasis lingkungan dengan konsep struktur tubuh tumbuhan pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa persentase kategori nilai murid; (1) kategori sangat rendah (0-54), persentasi pada *pre test* sebanyak 55,55% dan persentasi pada *post test* sebanyak 0%; (2) kategori rendah (55-64), persentasi pada *pre test* sebanyak 33,33% dan pada *post test* sebanyak 5,55%; (3) kategori sedang (65-79), persentasi pada *pre test* sebanyak 11,11% dan pada *post test* sebanyak 16,66%; (4) kategori tinggi (80-89) persentasi pada *pre test* sebanyak 0% dan pada *post test* sebanyak 38,88%; dan (5) kategori sangat tinggi (90-100) persentasi pada *pre test* sebanyak 0% dan pada *post test* sebanyak 38,88%.

Dapat dilihat pada grafik berikut ini:



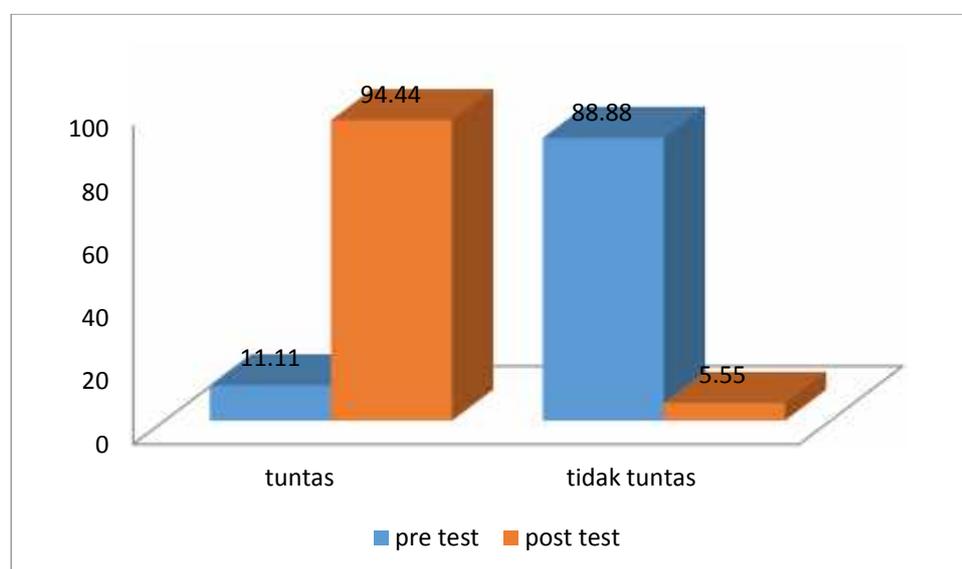
Grafik.4.3 distribusi perbandingan kategori hasil nilai pre test dan post tes

Grafik di atas menunjukkan bahwa hasil nilai murid setelah belajar IPA dengan menerapkan media berbasis lingkungan dengan konsep struktur tubuh

tumbuhan pada mata pelajaran IPA meningkat, dengan kata lain bahwa strategi tersebut berpengaruh terhadap proses belajar murid yang berdampak baik pada hasil belajarnya.

Perbandingan tingkat ketuntasan berdasarkan klarifikasi ketuntasan hasil belajar murid dimana nilai 70 dinyatakan tuntas dan nilai <math>70</math> dinyatakan tidak tuntas, menunjukkan bahwa persentase kategori ketuntasan hasil belajar murid pada proses pembelajaran IPA dengan penggunaan media berbasis lingkungan yang diterapkan; (1) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada *pre test* sebanyak 88,88% dan murid yang tuntas sebanyak 11,11% dan (2) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada post test sebanyak 5,55% dan murid yang tuntas pada *post test* sebanyak 94,44%.

Dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik.4.4 perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar pre dan post tes

Grafik di atas menunjukkan tingkat ketuntasan pada pembelajaran IPA sebelum perlakuan dan pemberian *pre test* lebih besar ketidaktuntasannya

daripada tuntasnya dan sebaliknya pada tingkat ketuntasan sesudah perlakuan dan pemberian *post test* lebih besar yang tuntas dari pada tidak tuntas. Serta hasil analisis statistik inferensial dari perhitungan hasil belajar *pre test* diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar -2.97 dan chi kuadrat tabel 11,07. Sedangkan hasil perhitungan hasil belajar *post test* diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar -3.96 dan chi kuadrat tabel 11,07. Hasil pengujian bahwa nilai Chi kuadrat hitung ternyata memenuhi kriteria, chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### C. Verifikasi Hipotesa atau Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel 18 orang, nilai *pre test* untuk nilai terendah adalah 40 (empat puluh) dan nilai tertinggi 70 (tujuh puluh). Nilai *post test* untuk nilai terendah 60 (enam puluh) dan nilai tertinggi 100 (seratus), rata-rata *pre test* 42,55 dan rata-rata *post test* 81,77 serta standar deviasi *pre test* 3,593 sedangkan deviasi *post test* 6,754.

Perbandingan kategori hasil belajar menunjukkan bahwa persentase kategori nilai murid pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media berbasis lingkungan; (1) kategori sangat rendah (0-54), persentasi pada *pre test* sebanyak 55,55% dan persentasi pada *post test* sebanyak 0%; (2) kategori rendah (55-64), persentasi pada *pre test* sebanyak 33,33% dan pada *post test* sebanyak 5,55%; (3) kategori sedang (65-79), persentasi pada *pre test* sebanyak 11,11% dan pada *post test* sebanyak 16,66%; (4) kategori tinggi (80-89) persentasi pada *pre test* sebanyak 0% dan pada *post test* sebanyak 38,88%; dan (5) kategori sangat

tinggi (90-100) persentasi pada *pre test* sebanyak 0% dan pada *post test* sebanyak 38,88%.

Perbandingan tingkat ketuntasan menunjukkan bahwa persentase kategori ketuntasan hasil belajar murid pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media berbasis lingkungan diterapkan; (1) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada *pre test* sebanyak 88,88% dan murid yang tuntas sebanyak 11,11% dan (2) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada *post test* sebanyak 5,55% dan murid yang tuntas pada *post test* sebanyak 94,44%. Serta hasil analisis statistik inferensial dari perhitungan hasil belajar *pre test* diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar -2.97 dan chi kuadrat tabel 11,07. Sedangkan hasil perhitungan hasil belajar *post test* diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar -3.96 dan chi kuadrat tabel 11,07. Hasil pengujian bahwa nilai Chi kuadrat hitung ternyata memenuhi kriteria, chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel maka dapat di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan di peroleh chi kuadrat hitung sebesar -3,96 dan chi kuadrat tabel sebesar 11,07 dengan taraf signifikan 0,05. Hasil pengujian bahwa chi kuadrat hitung ternyata memenuhi kriteria pengujian chi kuadrat hitung dari chi kuadrat tabel. Dengan demikian hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis (H0) ditolak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang mengkaji tentang penggunaan media berbasis lingkungan dan hasil belajar murid, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA murid kelas IV SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, sehingga media pembelajaran ini layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA.
2. Skor rata-rata hasil belajar IPA murid kelas IV SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa sebelum diajar dengan menggunakan media berbasis lingkungan adalah 42,55. Skor rata-rata hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Bontosallang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, setelah menggunakan media berbasis lingkungan adalah 81,77.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru IPA agar mempertimbangkan penggunaan media berbasis lingkungan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik.

2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media dan memilih media yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.